

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sumber daya alam yang melimpat saja tidak akan membuat suatu bangsa yang maju, tanpa di barengi dengan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mengelolanya. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan produktif diperlukan pendidikan. Kemajuan suatu bangsa dalam membangun pendidikan merupakan alat ukur untuk tingkat keberhasilan suatu bangsa. UU Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 menyatakan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengembangan diri, keperibadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan sumber daya manusia merupakan salah satu penekanan dari tujuan pendidikan, yang tertuang dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang tujuan pendidikan nasional bab 2 pasal 3 yang berbunyi:

Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yag beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Banyak upaya yang telah dilakukan pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Adapun perbaikan yang telah dilakukan oleh pemerintah adalah: melakukan perubahan kurikulum, sertifikasi guru, akreditasi sekolah, dan berbagai hal lainnya. Semua usaha yang dilakukan pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan nasional belum mecapai hasil yang maksimal. Pada kenyataannya pendidikan di indonesia masih lah rendah, hal tersebut di lihat dari penelitian *Program for International Student Assessment (PISA)* pada tahun 2015 yang mengikut sertakan 70 negara yang ada diseluruh dunia, Indonesia

meraih peringkat ke-62 dari 70 negara. Masih kalah jauh dengan negara tetangga Singapura yang meraih peringkat ke-1. Begitu juga pada penelitian *Organisation for Economic Co-Operation and Development (OECD)* yang disenggarakan pada tahun 2016, dari 61 negara yang mengikuti Indonesia berada pada peringkat ke-60, sedangkan Singapura berada pada peringkat ke-36 dan Malaysia berada pada peringkat ke-53 (Detik.com, 4/1/2019).

Untuk menjawab kenyataan yang ada di lapang diperlukan pendidikan yang berkualitas. Karna dengan adanya pendidikan yang berkualitas diharapkan tujuan pendidikan akan tercapai. Pada dasarnya pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar baik, interaksi antara peserta didik dengan guru. Kegiatan belajar dan mengajar merupakan bagian satu kegiatan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam memperoleh hasil yang optimal, proses belajar mengajar haruslah dilakukan dengan sadar dan terencana serta terorganisasi dengan baik.

Proses belajar mengajar mempunyai makna dan pengertian yang lebih luas dari pada mengajar. Dalam proses belajar mengajar terdapat suatu kesatuan kegiatan yang tidak terpisahkan antara siswa yang belajar dengan guru yang mengajar, kedua interaksi ini saling menunjang satu dengan yang lainnya. Hasil belajar merupakan tujuan proses belajar dan mengajar. Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan “Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar”.

Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, guru mempunyai peranan yang penting dalam mewujudkannya. Kunandar (2010:54) mengemukakan “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa guru mempunyai peranan yang penting dalam proses pembelajaran siswa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.

Dalam pembelajaran matematika guru mempunyai peranan yang penting dalam proses belajar mengajar. Matematika merupakan ilmu yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan, khususnya dalam mengembangkan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Matematika sebagai *Queen of Science* merupakan ilmu yang bersifat universal. Artinya, matematika dapat menjadi alat komunikasi melalui simbol, tabel, grafik, diagram dalam menjelaskan sebuah gagasan. Pembelajaran matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar melalui kegiatan penyelidikan, eksplorasi, dan eksperimen, serta pemecahan masalah melalui pola pikir dan model matematika.

Hal ini sejalan dengan yang disebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 20 Tahun 2006 tentang Standar Isi:

Pembelajaran matematika bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Mengerjakan soal konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan mengerjakan soal masalah, merancang Strategi matematika, menyelesaikan strategi, dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah

Masalah yang sering terjadi pada pembelajaran matematika sampai saat ini adalah siswa masih merasa malas untuk mempelajari matematika karena menganggap terlalu banyak rumus. Siswa juga beranggapan matematika membosankan dan sangat sulit untuk dipahami, atau bahkan pembelajaran matematika adalah pembelajaran yang menakutkan. Dan siswa sering kesulitan menyelesaikan soal-soal yang sedikit berbeda dari contoh soal sehingga tidak dapat mengaplikasikan konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar siswa sangat rendah dan tidak memuaskan dalam

pelajaran matematika. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Makmum Khairani (2017:187) menyatakan:

Kesulitan belajar merupakan aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar, kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadang-kadang amat sulit. Dalam hal terkadang semangatnya tinggi, tetapi terkadang juga sulit untuk konsentrasi.

Ketelitian, keterampilan dan kecepatan dalam berpikir sangat diperlukan saat mempelajari matematika, tidak terkecuali dalam materi belajar jaring-jaring kubus dan balok. Materi ini memiliki karakteristik yang konkret. Disamping itu materi ini menuntut siswa agar menguasai perkalian dan pembagian agar lebih mudah mengerjakannya. Hal ini merupakan syarat untuk mengerjakan soal jaring-jaring kubus dan balok.

Hal yang sama terjadi di SD Negeri 101855 Kutalimbaru, khususnya pada siswa kelas V. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru kelas V, SD Negeri 101855 Kutalimbaru tergolong dalam kategori sedang. Masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, menjadi acuan bahwa guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran matematika. Adapun gambaran hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, dapat dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Nilai Ujian Formatif Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020**

Nilai KKM	Nilai Siswa	Jumlah Siswa	Presentasi %
70,00	>70,00	12	42%
70,00	<70,00	8	48%
Jumlah siswa		20	100%

Sumber: Guru Kelas V

Berdasarkan data Tabel 1.1 dapat di simpulkan bahwa dari 30 orang siswa kelas V yang mengikuti ujian formatif hanya 14 orang saja atau 42% yang memenuhi nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Sebanyak 16 orang atau

sekitar 48% yang tidak memenuhi nilai KKM sekolah. Sementara itu nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) sekolah adalah 70,00. Berdasarkan observasi saat magang lanjutan yang dilakukan peneliti banyak faktor yang mempengaruhi tidak memenuhi KKM nilai ulangan formatif matematika siswa kelas V SD Negeri 064023 yaitu berasal dari guru, siswa dan sekolah. Faktor guru yaitu guru cenderung memakai model konvensional dan tidak menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, atau tidak menggunakan pendekatan yang sesuai dengan materi. Sehingga siswa bosan dengan pelajaran yang dibawakan oleh guru tersebut. Atau guru kurang menggunakan media yang dapat mencipakan nalar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.

Faktor siswa yaitu sebagian besar siswa yang masuk ke sekolah tersebut tidak lulus atau berasal dari TK, sehingga siswa kurang mengetahui pembelajaran dasar yaitu mengenal huruf dan angka, sehingga siswa harus memulai pembelajaran dasar di SD. Siswa juga mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu terlalu banyak bermain. Atau siswa mempunyai lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, maka peneliti tertarik melakukan suatu penelitian dengan judul: **Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Jaring-Jaring Kubus dan Balok di Kelas V di SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh penulis, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru cenderung memakai model pembelajaran konvensional dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
2. Guru kurang menggunakan media yang dapat mencipakan nalar siswa dalam menyelesaikan soal-soal matematika.
3. Siswa mengalami kesulitan dalam belajar matematika.
4. Siswa mempunyai lingkungan belajar yang kurang kondusif sehingga sulit untuk berkonsentrasi dalam belajar.

5. Siswa juga mempunyai kebiasaan belajar yang kurang baik, yaitu terlalu banyak bermain.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan dari uraian identifikasi masalah, maka batasan masalah dalam penelitian ini dibatasi analisis kesulitan belajar, materi jaring-jaring kubus dan balok.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa saja kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?
3. Faktor apa saja yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan hasil belajar siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui kesulitan yang dialami siswa dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-jaring kubus dan balok di kelas VSD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal pada mata pelajaran matematika materi jaring-

jaring kubus dan balok di kelas V SD Negeri 101855 Kutalimbaru Tahun Ajaran 2019/2020?

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat secara teoritik**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam dunia pendidikan, khususnya tentang faktor penyebab kesulitan anak menyelesaikan soal matematika pada materi jaring-jaring kubus dan balok.
- b. Sebagai landasan untuk mengembangkan penelitian yang lebih luas lagi mengenai penelitian yang sejenis.

### **2. Manfaat secara praktis**

- a. Bagi kepala sekolah penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi SD Negeri 101855 dalam peningkatan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran matematika.
- b. Bagi pendidik sebagai bahan masukan yang kelak dapat diterapkan bagi para calon pendidik untuk mengerjakan soal kesulitan siswa dalam mengerjakan soal matematika.
- c. Bagi peneliti lain sebagai bahan rujukan untuk penelitian sejenis.